MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SEDERHANA MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 01 TELAGA BIRU

JURNAL

RAHMATIA SARIDI

F01421056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

2026

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Meningkatkan Kemampuan Menulis Sederhana Melalui Model *Snowball Thowing* Pada Peserta Didik Kelas II SDN 01 Telaga Biru
Nama	:	Rahmatia Saridi
Nim	:	F01422049
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Dr. Hj. Yurni Rahman, S.Pd., M.Pd
NBM : 1150864	NIDN: 0902068606

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, S.Pd, M.Pd
NBM : 1150864	NBM: 1263958

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SEDERHANA MELALUI MODEL *SNOWBALL THROWING* PADA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 01 TELAGA BIRU

Rahmatia Saridi[1], Abd Hamid Isa[2], Yurni Rahman[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: rahmatiasaridii10@gmail.com hamid_isa@ung.ac.id
yurnirahman@umgo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve simple writing skills through the snowball throwing model in second-grade students of SDN 01 Telaga Biru. The type of research used in this study was classroom action research with 30 second-grade students as subjects. This study used techniques such as interviews, observation, tests, and documentation. Data analysis techniques included teacher activities, student activities, and simple writing skills. The research was conducted in two cycles: Cycle I with three meetings and Cycle II with two meetings, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The initial observation revealed that only 6 students, or 20%, met the ability criteria, and 24 students, or 80%, did not meet the ability criteria. Furthermore, in Cycle I, there was an increase, with 18 students, or 60%, meeting the ability criteria. In Cycle II, 27 students, or 90%, met the ability criteria. The results achieved in Cycle II exceeded the success indicator. Therefore, it can be concluded that the snowball throwing model can improve the simple writing skills of second-grade students at SDN 01 Telaga Biru.

Keywords: Simple Writing; Snowball Throwing; and Students.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana melalui model Snowball Throwing pada peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan kemampuan menulis sederhana. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada observasi awal hanya 6 peserta didik dengan persentase 20% yang memiliki kriteria mampu dan 24 peserta didik atau 80% dengan kriteria tidak mampu. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan ada 18 peserta didik dengan persentase 60% dengan kriteria mampu. Pada siklus II, peserta didik yang mampu ada 27 peserta didik dengan persentase 90%. Hasil yang dicapai pada siklus II sudah melebihi indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan menulis sederhana peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru.

kata Kunci: Menulis Sederhana; Snowball Throwing; dan Peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang awal dalam sistem pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial peserta didik. Pada fase ini, pendidikan tidak lagi hanya dipahami sebagai proses transfer pengetahuan satu arah, melainkan telah berkembang menjadi upaya pemberdayaan manusia secara menyeluruh sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman (Ahmad et al., 2023). Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dasar adalah penguasaan keterampilan berbahasa, di mana menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling kompleks. Pengembangan kopetensi keterampilan memerlukan strategi pembelajaran yang tepat serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Isa, A. H 2019)

Menulis menuntut penguasaan tata bahasa, kosakata, serta struktur kalimat secara bersamaan untuk menghasilkan komunikasi yang efektif (Nurazizah & Darnayanti, 2024). Menulis sederhana adalah kemampuan merangkai kalimat yang mudah dipahami dan disusun secara logis agar diterima dengan baik oleh pembaca, khususnya pada tahap awal pembelajaran menulis. (Rahman,Y.2021:45). Namun, kondisi ideal tersebut berbanding terbalik dengan realita yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas II SDN 01 Telaga Biru, ditemukan bahwa 27 dari 30 peserta didik (80%) mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana yang benar dan utuh. Hanya terdapat 6 peserta didik (20%) yang mampu mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai . Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) pembelajaran yang bersifat satu arah (teacher-centered), (2) kurangnya media pembelajaran yang interaktif, dan (3) rendahnya kepercayaan diri peserta didik sehingga cenderung hanya menyalin contoh tanpa memahami struktur kalimatnya.

Permasalahan ini diperkuat oleh pendapat Utami dan Raharjo (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang tidak kontekstual membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak terbiasa berpikir kritis. Jika hambatan ini tidak segera diatasi, maka kemampuan

literasi peserta didik pada jenjang awal akan terhambat. Sejalan dengan nilai filosofis dalam ajaran Islam yang tertuang dalam QS. Al-'Alaq ayat 4-5, kegiatan menulis (penggunaan kalam) memiliki kedudukan tinggi dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan sekaligus memicu partisipasi aktif peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model Snowball Throwing. Model ini berbasis pada pendekatan konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai pencari dan pemberi informasi melalui kegiatan yang dinamis (Hasibuan, 2024). Aktivitas melempar bola kertas yang berisi pertanyaan atau ide mendorong siswa untuk berpikir dan menulis secara spontan, meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan gagasan (Afifah & Lestari, 2022).

Meskipun penelitian mengenai model *Snowball Throwing* telah banyak dilakukan, namun penelitian ini secara spesifik diarahkan pada peningkatan kemampuan menulis sederhana bagi peserta didik kelas II sekolah dasar dengan mengintegrasikan media sederhana untuk membangkitkan motivasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana melalui penerapan model *Snowball Throwing* pada peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru.

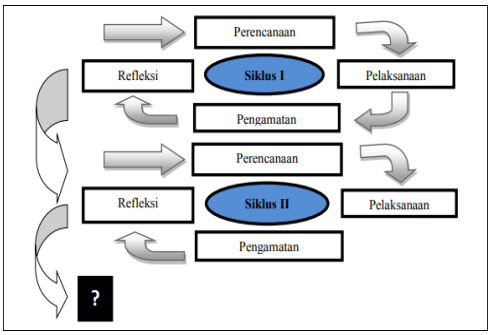
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Purwanto (2023: 87), PTK merupakan instrumen bagi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran secara reflektif dan profesional.

Dilaksanakan di SDN 01 Telaga Biru, Pentadio Barat, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Waktu penelitian direncanakan selama dua bulan, yaitu Januari hingga Februari 2026.

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru yang berjumlah 30 orang (16 laki-laki dan 14 perempuan). Karakteristik subjek bersifat heterogen, baik dari segi latar

belakang ekonomi, mental, maupun tingkat inteligensi (IQ) yang memengaruhi kesiapan belajar. Desain penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral yang terdiri dari siklus-siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan utama yang saling berkaitan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Vira Tri Rahayu dkk., 2023).



Gambar 1. Tahap pelaksanaan PTK (Purwanto 2023: 87)

Variabel penelitian meliputi;

1) Variabel input

Variabel input dalam penelitian ini berkaitan dengan kesiapan fisik dan emosional peserta didik dalam menulis, serta kesiapan pendidik dalam menyusun modul ajar dan skenario pembelajaran yang matang.

2) Variabel output

Variabel uotput pada penelitian ini yaitu berfokus Implementasi model Snowball Throwing (Hasibuan, 2024: 54) yang meliputi:

a) Pendidik menyampaikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari,
b) Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut pada selembar kertas,
c) Kertas tersebut kemudian dibentuk menyerupai bola salju dengan cara di gulung,
d) Setelah itu, Peserta didik melemparkan bola kertas tersebut secara acak kepada teman sekelasnya,
e) Peserta didik yang menerima bola membuka dan membaca pertanyaan yang ada di dalamnya, lalu menuliskan jawabanya,
f) Terakhir, pendidik memfasilitasi diskusi dan memberikan arahan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana yaitu kata kerja operasional (KKO) revisi

taksonomi bloom kata kerja ranah psikomotorik (Psikomotorik P1-P4).

3) Variabel output

Variabel output meliputi Kemampuan menulis sederhana yang diukur melalui empat indikator (Gustina, 2020: 17):

(a) mengenal huruf,
(b) menulis huruf,
(c) menyusun suku kata, dan
(d) merangkai kalimat sederhana.

Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan rincian prosedur sebagai berikut:

1). Tahap Perencanaan (*Planning*):

Peneliti dan guru mitra melakukan konsultasi dengan kepala sekolah, menyusun Modul Ajar/RPP menulis sederhana, menyiapkan media bola kertas, serta menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi aktivitas.

2).Tahap Pelaksanaan (*Action*):

Pendidik menerapkan langkah-langkah *Snowball Throwing*, peserta didik menulis pertanyaan pada kertas yang digulung menjadi bola, melemparkannya secara acak, dan penerima bola wajib menuliskan jawaban atau menyusun kalimat sesuai instruksi di dalamnya

3). Tahap Pengamatan (*Observation*):

Peneliti bersama guru mitra mengamati secara langsung perilakubelajar peserta dididk kinerja guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan untuk melihat kendala selama tindakan berlangsung.

4). Tahap Refleksi (*Reflection*):

Peneliti menganalisis data hasil tes dan observasi. Jika hasil kemampuan menulis belum mencapai KKM (80) secara klasikal, maka hasil refleksi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan pada Siklus II

Teknik Pengumpulan Data pada kemampuan menulis sederhana meliputi;

1). Observasi yaitu Pengamatan sistematis terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
2). Wawancara yaitu diskusi dengan guru mitra untuk mengetahui hambatan awal dalam menulis sederhana.
3). Tes Menulis Sederhana yaitu dengan tes individu melalui LKPD dan Penilaian Kemampuan Menulis sederhana

Tabel 1. Pengamatan Kemampuan Menulis Sederhana

No	Aspek yang dinilai	Keterangan		
		M	KM	TM
	Peserta didik mampu mengenal huruf			
2.	Peserta didik mampu menulis huruf			
3.	Peserta didik dapat menghubungkan huruf-huruf menajadi suku kata			
4.	Peserta didik dapat menghubungka kata menjadi kalimat sederhana			

(Skor: 3=Mampu, 2=Kurang Mampu, 1=Tidak Mampu).

4) Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti fisik yang mendukung hasil penelitian dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis peserta dididk dan gambaran tindakan setiap siklus.

Pada prosedur penilaian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yang harus dilalui oleh seorang peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan beberapa tahapan penelitian.

Siklus I

Tujuan dari siklus 1 adalah untuk menguji efektivitas tindakan awal, lalu menilai apakah sudah mampu meningkatkan kemampuan menulis sederhana atau belum

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan perbaikan pada siklus II. Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II.

Peneliti menganalisis data dalam penelitian ini untuk membandingkan nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar ≥80. Oleh karena itu, peserta didik dianggap telah mampu apabila nilai yang diperolehnya mencapai atau melebihi angka 80. Sebaliknya, peserta didik dinyatakan belum mampu jika memperoleh nilai di bawah 80.

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk membandingkan nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan oleh yaitu ≥ 80. Sehingga pesertaa didik dikatakan mampu apabila peserta didik mendapatkan nilai ≥ 80. Begitu pula dengan sebaliknya, peserta didik dikatakan tidak mampu

apabila peserta didik memperoleh nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 80.

a. Menghitung hasil pengamatan aktivitas Pendidik

Hasil pengamatan pendidik pada kategori baik dan sangat baik dihitung dengan rumus:

$$Pengamatan\ Guru = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimum}\ x\ 100\%$$

Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas aktivitas pendidik, kemudian hasil tersebut dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus yang digunakan dalam proses penilaian adalah:

Tabel 2. Konversi Pengelolaan Data Aktivitas Pendidik

Rentang Persentase	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
< 64	Kurang

b. Data Hasil Pengamatan Peserta didik

Untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan yang dikategorikan ke dalam empat tingkatan kualitas, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Presentase\ aspek = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimum}\ \text{x}\ 100\%$$

Tabel 3. Konversi Pengelolaan Data Aktivitas Peserta didik

Rentang Persentase	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
< 64	Kurang

c. Analisis Data Kemampuan Menulis Sederhana

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis sederhana, evaluasi dilakukan berdasarkan nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam analisis ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebesar ≥ 80. Data nilai peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$Ketuntasan\ perorangan = \frac{Jumlah\ skor\ perolehan}{Jumlah\ skor\ maksimum}\ x\ 100\%$$

Secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 80% dengan rumus :

$$Ketuntasan\ hasil\ belajar = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ Keseluruhan\ siswa}\ x\ 100\%$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas

dengan objek penelitian peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru. Pada penelitian ini menggunakan model *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana.

Peneliti melaksanakan pemberian tindakan kelas dari bulan januari sampai bulan februari 2026. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, hal ini dikarenakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya. Dengan subjek penelitian kelas II dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 orang dan perempuan sejumlah 16 orang. Peneliti fokus pada peningkatan kemampuan menulis sederhana melalaui model *snowball throwing.*

3.1.1 Hasil Observasi Awal

Observasi awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis sederhana pada peserta didik dalam proses pembelajaran, pada model *snowball throwing* di kelas II SDN 01 Telaga Biru masih tergolong rendah.

Adapun hasil belajar siswa pada observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kemampuan Menulis sederhana Peserta Didik

Capaian Observasi Awal	Mampu (M)	Tidak Mampu (TM)
Jumlah Peserta didik	6	24
Persentase	20%	80%

Dari hasil observasi awal dapat dilihat bahwa, kemampuan menulis sederhana masih rendah, yaitu dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik, hanya 6 peserta didik atau 20% yang memperoleh nilai ≥ 80 atau dikatakan kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing* sudah mencapai KKM dan 24 speserta didik atau 80% yang memperoleh nilai ≤ 80 atau dikatakan kemampuan menulis sederhana belum mencapai KKM. Sehingga kemampuan menulis sederhana belum mencapai target yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kelas II. Dalam hal ini yakni meningkatkan kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing.*

Siklus I

3.1.2 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I, II dan III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi untuk

merancang pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan kemapuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing.*

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 12 Januari 2026, Pertemuan II dilaksanakan pada hari rabu 14 Januari 2026, dan Pertemuan III dilaksanakan pada hari senin 19 januari 2026, dengan alokasi waktu yakni 2 jam (2x35 menit). Berikut tahap pelaksanaan siklus I Pertemuan I, II dan III :

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan kelengkapan yang diperlukan, berdoa sesuai keyakinan masing-masing, melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat, melakukan apersepsi sesuai dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memulai dengan memperkenalkan kembali tentang huruf, menunjukan kepada peserta didik huruf vocal dan huruf konsonan, pendidik menuliskan kembali dipapan tulis huruf-huruf. Kemudian menjelaskan membuat kalimat sederhana di PPT kemudian meminta peserta didik membaca dan memperhatikan kembali PPT dengan baik.

Pendidik membimbing peserta didik dengan memberikan selembar kertas pada setiap kelompok kemudian setiap kelompok menuliskan kalimat sederhana pada selebar kertas setelah itu kertas di gulung seperti bola salju kemudian di lempar di kelompok lain, peserta didik yang terkena bola salju (*snowball throwing)* maju kedepan menuliskan kembali di papan tulis apa yang tertulis di kertas tampa melihat kertas, Pendidik dan peserta didik bersama-sama mnyimpulkan point-point dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya evaluasi peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh pendidik, kemudian pendidik menanyakan kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam materi ajar yang telah dipelajari, dan pendidik melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik apa yang paling mereka senangi dalam mengikuti pembelajaran tadi, kemudian pendidik memberikan motivasi serta meminta peserta didik melakukan latihan

dirumah, pendidik mengahiri pebelajaran dengan doa dan salam.

Hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III diperoleh data dari 20 aspek kegiatan aktivitas pendidik yang diamati oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Kriteria Aspek	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus I Pertemuan III	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
1	Sangat Baik (SB)	4	20%	7	35%	10	50%
2	Baik (B)	5	25%	6	30%	6	30%
3	Cukup (C)	7	35%	5	25%	3	15%
4	Kurang (K)	4	20%	2	10%	1	5%
	Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**20**	**100%**	**20**	**100%**

Berdasarkan hasil pada pengamatan aktivitas pendidik dari 20 aspek siklus I pertemuan I, terdapat 4 aspek atau 20% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria cukup, dan 4 aspek atau 20% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 7 aspek atau 35% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 2 aspek atau 10% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 10 aspek atau 50% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 3 aspek atau 15% pada kriteria cukup, dan 1 aspek atau 5% pada kriteria kurang.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, Pertemuan III

No	Kriteria Aspek	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus I Pertemuan III	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
1	Sangat Baik (SB)	3	15%	5	25%	10	50%
2	Baik (B)	5	25%	7	35%	6	30%
3	Cukup (C)	8	40%	5	25%	3	15%
4	Kurang (K)	4	20%	3	15%	1	5%
	Jumlah Aspek	**20**	**100%**	**20**	**100%**	**20**	**100%**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 3 aspek atau 15% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria cukup, dan 4 aspek atau 20% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 5 aspek atau 25% pada kriteria sangat baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 3 aspek atau 15% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 10 aspek atau 50% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 3 aspek atau 15% pada

kriteria cukup dan 1 aspek atau 5% pada kriteria kurang

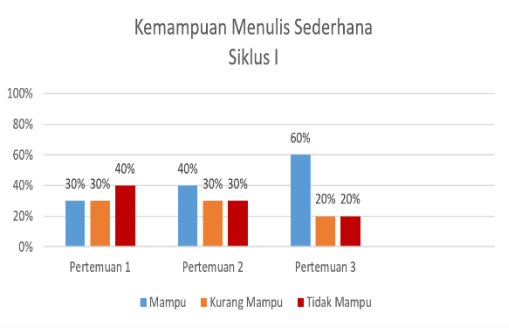
Kemampuan dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I dengan menggunakan tes tertulis/ soal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Kemampuan Menulis Sederhana Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, Dan Pertemuan III

Siklus I	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
Pertemuan I	≥80	9	30%	Mampu
	≥80	9	30%	Kurang Mampu
	≥80	12	40%	Tidak Mampu
Pertemuan II	≥80	12	40%	Mampu
	≥80	9	30%	Kurang Mampu
	≥80	9	30%	Tidak Mampu
Pertemuan III	≥80	18	60%	Mampu
	≥80	6	20%	Kurang Mampu
	≥80	6	20%	Tidak Mampu

Berdasarkan kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing* pada siklus I pertemuan I dari 30 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria mampu, terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria kurang mampu, terdapat 12 peserta didik atau 40% yang kriteria tidak mampu, pertemuan II dari 30 peserta didik terdapat 12 peserta didik atau 40% yang kriteria mampu, terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria kurang mampu,dan terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria tidak mampu, pertemuan III dari 30 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 60% yang kriteria mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria kurang mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria tidak mampu.

Perubahan peningkatan keberhasilan indikator kinerja siklus I pertemuan I, II, dan III dapat dilihat pada Grafik batang berikut:



Gambar 2. Kemampuan Menulis Peserta Didik Siklus

Siklus II

3.1.3 Pelaksaanan Siklus II Pertemuan I, II, dan III

1. Tahap Perencanaan

   Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi kembali untuk merancang pelaksannan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, II, dan III

2. Tahap Pelaksanaan

   Penelitian tindakan siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis 22 Januari 2026, Pertemuan II dilaksanakan pada hari senin 21 Januari 2026, dengan alokasi waktu yakni 2 jam (2x35 menit). Berikut

tahap pelaksanaan siklus II Pertemuan I, II dan III :

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan kelengkapan yang diperlukan, berdoa sesuai keyakinan masing-masing, melakukan *ice breaking* dengan tepuk semangat, melakukan apersepsi sesuai dengan memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran.

Memulai dengan memperkenalkan kembali menghubungkan suku kata menjadi kata, menunjukan kepada peserta didik materi menghubungkan kata menjadi kalimat sederhana. Dan kemudian meminta peserta didik membaca dan memperhatikan kembali menghubungkan kata menjadi kalimat sederhana dengan baik.

Pendidik membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian di gulung seperti bola salju kemudian di lempar di kelompok lain, peserta didik yang terkena bola salju (*snowball throwing)* maju kedepan menuliskan kembali di papan tulis apa yang tertulis di kertas tampa melihat kertas, Pendidik dan peserta didik bersama-sama mnyimpulkan point-point dalam kegiatan pembelajaran, selanjutnya evaluasi peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan oleh pendidik, kemudian pendidik menanyakan kesulitan apa yang dihadapi peserta didik dalam materi ajar yang telah dipelajari, dan pendidik melakukan refleksi dengan menanyakan kepada peserta didik apa yang paling mereka senangi dalam mengikuti pembelajaran tadi, kemudian pendidik memberikan motivasi serta meminta peserta didik melakukan latihan dirumah, pendidik mengahiri pebelajaran dengan doa dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pendidik dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II

diperoleh data dari 20 aspek kegiatan pendidik yang amati oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengamatan Aktivitas Pendidik Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Kriteria Aspek	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
	Sangat Baik (SB)	11	55%	12	60%
	Baik (B)	8	40%	8	40%
	Cukup (C)	1	5%	0	0%
	Kurang (K)	0	0%	0	0%
	Jumlah Aspek	20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil yang dilakukan pada pengamatan aktivitas pendidik siklus II pertemuan I, terdapat 11 aspek atau 55% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 12 aspek atau 60% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 0 aspek atau 0% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II

No	Kriteria Aspek	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
	Sangat Baik (SB)	14	70%	17	85%
	Baik (B)	4	20%	2	10%
	Cukup (C)	2	10%	1	5%
	Kurang (K)	0	0%	0	0%
	Jumlah Aspek	20	100%	20	100%

Pada pengamatan aktivitas Peserta didik siklus II pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 14 aspek atau 70% pada kriteria sangat baik, 4 aspek atau 20% pada kriteria baik, 2 aspek atau 10% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 17 aspek atau 85% pada kriteria sangat baik, 2 aspek atau 10% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang.

Hasil kemampuan peserta didik dalam pelaksanan siklus II pertemuan II dengan menggunakan tes tertulis/soal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Kemampuan Menulis Sederhana Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

Siklus II	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Keterangan
Pertemuan I	≥80	21	70%	Mampu
	≥80	6	20%	Kurang Mampu
	≥80	3	10%	Tidak Mampu
Pertemuan II	≥80	27	90%	Mampu
	≥80	3	10%	Kurang Mampu
	≥80	0	0%	Tidak Mampu

Berdasarkan kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing* pada siklus II pertemuan I dari 30 peserta didik terdapat 21 peserta didik atau 70% yang kriteria mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria kurang mampu, terdapat 3 peserta didik atau 10% yang kriteria tidak mampu, pertemuan II dari 30 peserta didik terdapat 27 peserta didik atau 90% yang kriteria mampu, terdapat 3 peserta didik atau 10% yang kriteria kurang mampu,dan terdapat 0 peserta didik atau 0% yang

kriteria tidak mampu.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru mitra dimana pada proses pembelajaran sudah mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini terjadi karena adanya penerapan model *snowball throwing* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis sederhana pada peserta didik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa melalui model *snowball throwing* yang dapat meningkatkan kemampuan menulis sederhana pada peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru.



Gambar 3. Hasil pengamatan kemampuan menulis sederhana Siklus II

Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan kriteria ketuntasan peserta didik melalui model *snowball throwing* dari jumlah 30 peserta didik yang sudah mampu sebanyak 26 peserta didik atau 90% sedangkan yang kurang mampu sebanyak 3 peserta didik atau 10% hal ini menunjukan bahwa kemampuan menulis sederhana sudah melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

D. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui model *snowball throwing* untuk meningkatkan kemampuan menulis sederhana pada peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru telah menunjukan hasil yang sangat baik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 30 Peserta didik, 14 Laki-laki dan 16 perempuan. penelitian ini, peneliti menggunakan II siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada waktu berbeda. Pada observasi awal bisa dilihat hasil belajar dari jumlah 30 siswa terdapat 6 peserta didik memiliki nilai diatas ketuntasan yaitu ≥ 80 atau 20%.

Pada pengamatan aktivitas pendidik siklus I pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 4 aspek atau 20% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria cukup, dan 4 aspek atau 20% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 7 aspek atau 35% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 5

aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 2 aspek atau 10% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 10 aspek atau 50% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 3 aspek atau 15% pada kriteria cukup, dan 1 aspek atau 5% pada kriteria kurang., dan 2 aspek atau 8% pada kriteria kurang.

Pada pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan I, dari 20 aspek dari 20 aspek terdapat 3 aspek atau 15% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria cukup, dan 4 aspek atau 20% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 5 aspek atau 25% pada kriteria sangat baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 3 aspek atau 15% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 10 aspek atau 50% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 3 aspek atau 15% pada kriteria cukup dan 1 aspek atau 5% pada kriteria kurang

Hasil kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing* pada siklus I pertemuan I dari 30 peserta didik terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria mampu, terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria kurang mampu, terdapat 12 peserta didik atau 40% yang kriteria tidak mampu, pertemuan II dari 30 peserta didik terdapat 12 peserta didik atau 40% yang kriteria mampu, terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria kurang mampu,dan terdapat 9 peserta didik atau 30% yang kriteria tidak mampu, pertemuan III dari 30 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 60% yang kriteria mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria kurang mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria tidak mampu

Pada pengamatan hasil yang dilakukan pada pengamatan aktivitas pendidik siklus II pertemuan I, terdapat 11 aspek atau 55% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 12 aspek atau 60% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 0 aspek atau 0% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang.

Pada pengamatan aktivitas Peserta didik siklus II pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 14 aspek atau 70% pada kriteria sangat baik, 4

aspek atau 20% pada kriteria baik, 2 aspek atau 10% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 17 aspek atau 85% pada kriteria sangat baik, 2 aspek atau 10% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang.

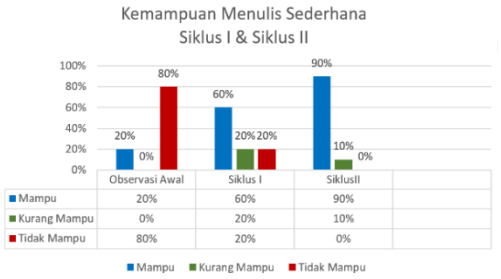
Hasil kemampuan menulis sederhana melalui model *snowball throwing* pada siklus II pertemuan I dari 30 peserta didik terdapat 21 peserta didik atau 70% yang kriteria mampu, terdapat 6 peserta didik atau 20% yang kriteria kurang mampu, terdapat 3 peserta didik atau 10% yang kriteria tidak mampu, pertemuan II dari 30 peserta didik terdapat 27 peserta didik atau 90% yang kriteria mampu, terdapat 3 peserta didik atau 10% yang kriteria kurang mampu,dan terdapat 0 peserta didik atau 0% yang kriteria tidak mampu

Pada siklus II sebanyak 27 peserta didik atau 90% peserta didik yang memperoleh kriteria mampu nilai ketuntasan diatas ≥80, dan 3 peserta didik atau 10% peserta didik kurang mampu yang memperoleh nilai ketuntasan dibawah ≥80. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis sederhana telah memenuhi target indikator kinerja yangditetapkan yaitu ≥80%.

Pada siklus II pertemuan II masih terdapat 3 peserta didik yang kurang mampu yaitu A.F.H, K.VL dan N.P.M Hal tersebut karena kurangnya kurang berlatih menulis kalimat sederhana di luar lingkungan sekolah serta kurang mendapat dukungan dari orang tua dan keluarga dalam membatu peserta didik menulis sederhana.maka Berdasarkan hal-hal yang telah ditemukan peneliti dengan guru mitra melakukan solusi kepada peserta didik yang kurang mampu dengan membimbing peserta didik yang kurang mampu dengan lebih membimbing peserta didik dalam menulis sederhana secara individual, diharapkan peserta didik lebih semangat dan termotivasi untuk menulis sederhana selain itu kerjasama dengan orang tua dari peserta didik agar bisa lebih memperhatikan kemampuan anak dalam menulis sederhana.

Berdasarkan hal tersebut Sehubungan dengan pelaksanaan penelitan tindakan kelas yang telah dilakukan, peningkatan kemampuan menulis sederhana melalui penerapan model *snoball throwing* dapat diamati dimulai dari tahap observasi awla

hingga siklus I dan siklus II. Setiap siklus menunjukkan adanya perubahan yang signifikan baik dari segi keaktifan peserta didik maupum hasil belajar dan kemampuan yang diperoleh. Data peningkatan tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi kemampuan menulis sederhana Observasi Awal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait menulis sederhana peserta didik, rata-rata persentase yang diperoleh peserta didik telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa ‘’jika pendidik menggunakan model *snowball throwing* maka kemampuan menulis sederhana kelas II SDN 01 Telaga Biru dapat meningkat’’, dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini terbukti dan diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan menulis sederhana pada peserta didik kelas II SDN 01 Telaga Biru. Peningkatan ini terlihat dari aktivitas pendidik dan peserta didik pada Siklus II yang mencapai kategori "Sangat Baik" dengan persentase masing-masing sebesar 85%. Dampak positif tersebut berbanding lurus dengan capaian hasil belajar, di mana tingkat ketuntasan klasikal kemampuan menulis sederhana mencapai 90% (27 dari 30 peserta didik). Capaian ini telah melampaui indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga dapat dinyatakan bahwa model Snowball Throwing merupakan solusi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Lestari, S. (2022). Efektivitas Model Snowball Throwing terhadap Keberanian Menyampaikan Gagasan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 45-56.

Ahmad, A., dkk. (2023). Pemberdayaan Manusia melalui Pendidikan Dasar di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 12-25

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. (Referensi Pendukung Metodologi PTK).

Gustina. (2020). *Indikator Kemampuan Menulis Sederhana di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Edukasi.

Hasibuan, A. (2024). *Model Pembelajaran Konstruktivisme: Teori dan Aplikasi Snowball Throwing*. Bandung: Alfabeta.

Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi Pendukung Teori Snowball Throwing).

Isa, A. H (2019) Optimalisasi Pengolaan Pembelajaran Multikeaksara. Jurnal AKRAB (Aksara agar Budaya), 10(2), 18-29

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada. (Referensi Pendukung Model Pembelajaran).

Nurazizah, & Darnayanti. (2024). Analisis Kompleksitas Keterampilan Menulis pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Literasi Bahasa*, 8(3), 110-122. (p. 4)

Oktafianty. (2021). Landasan Berpikir Sistematis melalui Keterampilan Menulis di Kelas Rendah. *Jurnal Pedagogi*, 4(2), 88-97. (p. 4)

Purwanto. (2023). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahayu, V. T., dkk. (2023). Implementasi Model Kemmis dan McTaggart dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan*, 7(1), 30-42. (p. 4)

Rahman, Y (2021). Pengembangan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa SD. Jurnal EduPrimary, 3(2), 45-53

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi Pendukung Pembelajaran Kooperatif).

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan*

Berbahasa. Bandung: Angkasa. (Referensi Pendukung Teori Menulis).

Utami, & Raharjo. (2022). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(4), 210-221.